

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Desa Wilalung, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak

Sejarah Desa Wilalung dimulai dari orang yang pertama kali membersihkan alas Desa Wilalung, yang mana dahulu Desa Wilalung masih berbentuk alas yang dipenuhi dengan tumbuhan wi. Menurut cerita yang beredar di Desa Wilalung, alas Desa Wilalung dibersihkan oleh sesepuh desa yaitu Simbah Honggorejo. Dalam sejarahnya Desa Wilalung mengalami perpindahan tempat sebanyak tiga kali, jadi keberadaan desa berpindah-pindah sampai tiga tempat. Hasil wawancara peneliti dengan bapak H. Sunaryo yang mengatakan bahwa:

“Sejarah Desa Wilalung dulu, masyarakat Wilalung tidak ada disini tetapi disebelah barat desa yang sekarang menjadi makam sesepuh desa, setelah itu berpindah disebelah waduk bendung wilalung dan setelah itu tempat tersebut akan dibuat waduk pada tahun 1901 sampai 1912. Karena adanya pembangunan waduk itu masyarakat dipindah ke barat. Asal mulanya Desa Wilalung itu belum tau secara pasti hanya sekedar Wilalung itu pergeseran dari Kalijah. Dinamakan Desa Wilalung karena ada banyak tumbuhan wi yang melengkung sehingga disebut Wilalung. Dulu disini masih bentuk alas sehingga dibedah oleh Simbah Honggorejo”.<sup>1</sup>

Desa Wilalung mengalami perpindahan tempat sebanyak tiga kali. Pertama kali Desa Wilalung berada di simbah Hanggorejo yang sekarang menjadi makam simbah Honggorejo, pada saat itu desa mengalami kekeringan sehingga berpindah tempat karena mencari sumber air yaitu dengan mengikuti terbangnya burung

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak H. Sunaryo Selaku Manten Lurah Desa Wilalung. Pada Tanggal 21 Maret 2021. Pukul 18: 41 WIB di Rumah Bapak H. Sunaryo.

mencari air maka masyarakat Desa Wilalung mengikutinya, karena dahulu masih banyak tempat berupa hutan belantara sehingga jaraknya terlihat jauh. Akhirnya masyarakat desa menetap beberapa tahun di daerah kalijah, karena disekitar daerah kalijah terdapat banyak persediaan air. Sekarang ini daerah tersebut menjadi makam kalijah dan ini merupakan perpindahan kedua Desa Wilalung.<sup>2</sup>

Saat itu pemerintahan dikuasai negara belanda yang mana didekat Desa Wilalung dibangun pintu pembagian banjir atau waduk bendung wilalung yang dibangun mulai tahun 1901 sampai 1912 oleh Belanda, dan saat pembangunan itu Desa Wilalung dipindah ke barat pintu pembagian banjir atau waduk bendung wilalung yang ditempati sampai sekarang. Karena Desa Wilalung pada saat di Kalijah terkena proyek pembangunan pintu pembagian air banjir jadi dipindah ditempat yang saat ini menjadi Desa Wilalung dan mulai menetap di Desa Wilalung tahun 1912 sampai sekarang, kemudian Desa Wilalung terus berkembang dengan kepala desa sebagai berikut:<sup>3</sup>

**Tabel 4.1**  
**Daftar Kepala Desa**

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	Tidak diketahui	-	
2	1901 sampai .....	Sumodirono	
3	..... sampai 1938	Mertodirono	
4	1938 sampai 1942	Masrum	
5	1942 sampai 1972	Sukardi	
6	1972 sampai 1991	Tariyo Triyoso	
7	1991 sampai 1999	Suharno	
8	1999 sampai 1999	Budi Purnomo, SE	Ymt. Kepala

<sup>2</sup> Data Dokumen, Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Wilalung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Dikutip Pada Tanggal 25 Maret 2021. Pukul 09: 32 WIB Di Kantor Balai Desa Wilalung.

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Budi Purnomo, SE. Selaku Sekretaris Desa. Pada Tanggal 24 Maret 2021. Pukul 09: 32 WIB di Kantor Balai Desa Wilalung.

			Desa
9	1999 sampai 2009	Sunaryo	
10	2009 sampai 2015	Nurwito	
11	2015 sampai 2016	Budi Purnomo, SE	Pj. Kades
12	2016 sampai 2022	Daryanto, ST	

## 2. Demografi Desa Wilalung, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak

Letak geografis Desa Wilalung, terletak diantara:

- a. Sebelah utara: Desa Medini dan Mlatiharjo, Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.
- b. Sebelah selatan: Desa Sidomulyo, Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.
- c. Sebelah Barat: Desa Tanjunganyar, Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.
- d. Sebelah Timur: Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

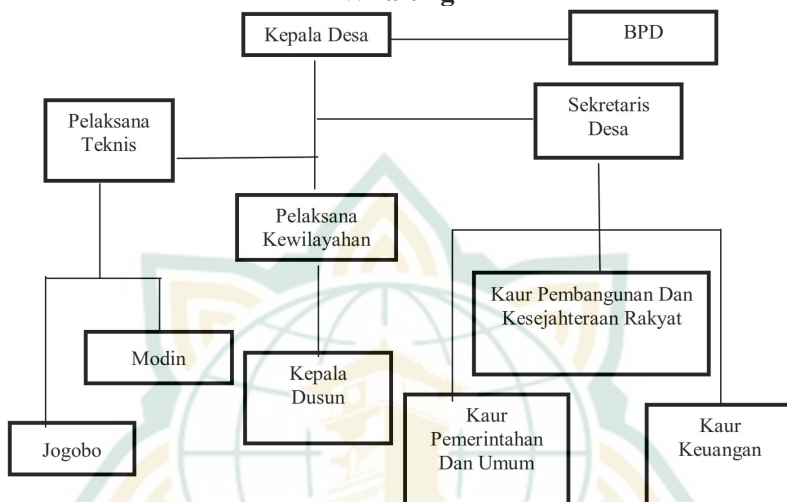
## 3. Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Wilalung, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak<sup>4</sup>

- a. Kepala Desa: Daryanto, ST
- b. Sekretaris Desa: Budi Purnomo, SE
- c. BPD (Badan Pengawas Desa): Muhammad Makmun
- d. Kepala Urusan Pemerintahan Dan Umum: Irwan
- e. Kepala Urusan Pembangunan Dan Kesejahteraan Rakyat: Ahmad Patah
- f. Kepala Urusan Keuangan: Ahmad Holil, S. Pd
- g. Jogoboyo: Khambali
- h. Modin: Iriyanto
- i. Kepala Dusun: Nur Salim, SH

---

<sup>4</sup> Data Dokumen, Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Wilalung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Dikutip Pada Tanggal 25 Maret 2021. Pukul 09: 32 WIB Di Kantor Balai Desa Wilalung.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa Wilalung**



Sumber: Data Dokumentasi Desa Wilalung Tahun 2021

#### 4. Visi Dan Misi Desa Wilalung, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak<sup>5</sup>

##### a. Visi:

Terwujudnya Desa Wilalung yang sejahtera, maju, adil dan amanah.

##### b. Misi:

- 1) Mewujudkan dan meningkatkan tata kelola pemerintahan desa yang baik.
- 2) Mengedepankan kejujuran, keadilan, transparansi baik dalam pemerintahan maupun dengan masyarakat desa.
- 3) Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat desa dan daya sing desa

<sup>5</sup> Data Dokumen, Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Wilalung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Dikutip Pada Tanggal 25 Maret 2021. Pukul 09: 32 WIB Di Kantor Balai Desa Wilalung.

- 4) Meningkatkan kesehatan, kebersihan desa serta mengusahakan jaminan kesehatan masyarakat melalui program pemerintah.
- 5) Meningkatkan kesejahteraan rakyat pedesaan melalui penciptaan badan usaha milik desa (BUMDES) dan program lainnya, untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat pedesaan dan meningkatkan produksi keluarga kecil.
- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana fisik, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan budaya di desa.
- 7) Memajukan kerukunan, toleransi, dan saling menghargai kehidupan budaya dan agama di desa.
- 8) Menciptakan keamanan dan ketertiban lingkungan desa.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Sejarah Dan Pelaksanaan Tradisi Apitan Di Desa Wilalung, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak**

Kearifan lokal merupakan sebagian budaya, adat istiadat dan kebiasaan yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Kearifan lokal yaitu bentuk warisan nenek moyang yang berkaitan dengan nilai kehidupan yang ada disuatu daerah yang masih dilestarikan keberadaannya. Seperti kearifan lokal tradisi apitan yang ada di Desa Wilalung, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak. Tradisi apitan ini sudah ada sejak zaman sebelum ada wali sembilan dahulu dan dijaga serta dilestarikan sampai sekarang, hasil wawancara dengan bapak H. Sunaryo selaku mantan lurah Desa Wilalung mengatakan bahwa:

“Sejarah tradisi apitan di Desa Wilalung ini berawal dari masyarakat yang akan mulai bercocok tanam harus melakukan selamatan yang namanya bedah bumi, kebetulan setiap pertama kali orang zaman dahulu mulai menanam atau turun kesawah harus melakukan selamatan yang jatuh pada bulan apit maka seterusnya setiap bulan apit diadakan bedak

bumi atau sedekah bumi yang sering disebut masyarakat Desa Wilalung dengan apitan.”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak H. Sunaryo bahwa sejarah tradisi apitan di Desa Wilalung dimulai saat masyarakat akan mulai bercocok tanam atau turun kesawah yang mana masyarakat harus melakukan selamatan terhadap bumi agar hasil panennya berhasil, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Budi Purnomo, SE.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Budi Purnomo, SE bahwa dahulu diadakannya tradisi apitan di Desa Wilalung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak yaitu untuk menghormati Dewi Sri yang mana asal mulanya tradisi apitan dari orang budha, sebagai penghormatan kita kepada Dewi Sri atau dewi padi, jadi tradisi ini merupakan tradisi Jawa bercampur dengan islam. Makna dari tradisi apitan ini sebagai sedekah bumi, dengan adanya apitan membawa pengaruh bagi masyarakat Desa Wilalung yang mana hasil panennya dapat berhasil tetapi semua itu tergantung dari kepercayaan. Dahulu ada yang namanya Dewi Matahari, Dewi Sri dan lain-lain, tradisi apitan di Desa Wilalung biasa dilaksanakan saat akan turun kesawah atau menanam padi maka jika dipertanian yaitu Dewi Sri karena budaya Jawa dahulu masih percaya dengan dewa-dewi maka saat tradisi apitan sebagai bentuk penghormatan terhadap Dewi Sri. Islam dulu memandang tradisi apitan secara islam tidak boleh tetapi seiring berkembangnya zaman dan bertambahnya ilmu pengetahuan sekarang diperbolehkan karena pada intinya sedekah bumi atau apitan merupakan sedekah sebagai bentuk rasa syukur manusia kepada Allah SWT.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak H. Sunaryo Selaku Manten Lurah Desa Wilalung. Pada Tanggal 21 Maret 2021. Pukul 18: 41 WIB di Rumah Bapak H. Sunaryo.

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Budi Purnomo, SE. Selaku Sekretaris Desa. Pada Tanggal 24 Maret 2021. Pukul 09: 32 WIB di Kantor Balai Desa Wilalung.

Tradisi apitan adalah adat orang kejawan yang merupakan salah satu budaya Jawa. Tradisi apitan adalah tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Wilalung setiap satu tahun sekali yang dilaksanakan tepatnya pada bulan apit. Apitan dalam adat masyarakat Jawa sering disebut dengan sedekah bumi. Masyarakat Desa Wilalung sering menyebutnya dengan apitan karena pelaksanaanya terletak pada bulan apit yang mana bulan apit merupakan bulan yang diapit oleh dua hari raya islam yaitu idhul fitri dan idhul adha. Apitan di Desa Wilalung identik dengan pewayangan karena dahulu penyebaran agama islam yang dibawa Sunan Kalijaga menggunakan metode pewayang. Selain itu masyarakat juga meyakini bahwa dahulu kehidupan di bumi dihuni oleh pewayangan atau wayang-wayang maka dari itu setiap ada tradisi apitan di Desa Wilalung pasti ada pewayangan yang menceritakan kehidupan dahulu. Sehingga setiap pelaksanaan tradisi apitan ditandai masyarakat dengan adanya pewayangan dan ketoprak.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kyai Akhdhori selaku imam masjid bitul izzah, bahwa Apitan identik dengan pewayangan karena dahulu penyebaran agama islam yang dibawa Sunan Kalijaga menggunakan wayang. Wayang dalam apitan menceritakan kehidupan Pewayangan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Ali Murtafiin yang mengatakan bahwa:

“Apitan itu sebagai bentuk untuk menyedekahi bumi atau hormat bumi, tradisi ini sudah ada sejak dahulu dan dilaksanakan pada bulan apit, karena pada bulan apit masyarakat Desa Wilalung mulai bercocok tanam atau turun ke persawahan. Dalam tradisi apitan di Desa Wilalung identik dengan pewayangan yang mana dahulu penyebaran agama islam dibawa oleh Sunan Kalijaga menggunakan pewayangan. Sehingga dalam tradisi apitan ini selain sebagai bentuk hormat bumi juga identik dengan

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Kyai Akhdhori Selaku Imam Masjid Bitul Izzah Desa Wilalung. Pada Tanggal 17 Maret 2021. Pukul 16: 46 WIB di Rumah Bapak Kyai Akhdhori

pewayangan maka diusahakan setiap pelaksanaan tradisi apitan memberi tanggapan wayang dan ketoprak.”<sup>9</sup>

Hasil wawancara bapak H. Sunaryo dan bapak Ali Murtafiin memiliki kesamaan bahwa adanya tradisi apitan di Desa Wilalung itu karena pada bulan apit masyarakat Desa Wilalung mulai bercocok tanam atau turun ke persawahan. Masyarakat Desa Wilalung yang akan mulai tanam harus melakukan selamatan yang namanya bedah bumi, kebetulan setiap pertama kali orang zaman dahulu mulai menanam atau turun kesawah melakukan selamatan yang jatuh pada bulan apit maka seterusnya setiap bulan apit diadakan tradisi apitan.

Hasil wawancara bapak kyai Akhdhori dan bapak Ali Murtafiin juga memiliki kesamaan bahwa apitan identik dengan pewayangan karena dahulu penyebaran agama islam yang dibawa Sunan Kalijaga menggunakan metode pewayang. Wayang dalam apitan menceritakan kehidupan kewayangan, karena masyarakat meyakini bahwa dahulu asal mulanya bumi ini dihuni pewayangan atau wayang-wayang maka dari itu setiap ada pelaksanaan tradisi apitan pasti ada pertunjukan pewayangan. Adapun gambar pertunjukan pewayangan Desa Wilalung berikut ini:<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Ali Murtafiin Selaku Guru Madrasah Diniyah Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung. Pada Tanggal 19 Maret 2021. Pukul 16: 58 WIB di Rumah Bapak Ali Murtafiin.

<sup>10</sup> Data Dokumen, Tradisi Apitan Desa Wilalung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Dikutip Pada Tanggal 25 Maret 2021. Pukul 09: 32 WIB Di Kantor Balai Desa Wilalung.

**Gambar 4. 2**  
**Pertunjukan Pewayangan Dalam Tradisi Apitan Di Desa Wilalung**



Sumber: Data Dokumentasi Desa Wilalung Tahun 2019

Pelaksanaan tradisi apitan di Desa Wilalung, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak menurut bapak Budi Purnomo, SE yaitu dengan menyelenggarakan rapat terkait dengan tradisi apitan yang akan dilaksanakan, membuat gunung hasil dari petani. Kalau siang hari biasanya ada pertunjukan wayang dan melaksanakan tahlil serta do'a bersama, dan malamnya ketoprak, jadi siang hari itu ada pewayangan dan malam hari dilanjutkan hal lain-lain karena tradisi ini juga merupakan pesta rakyat, pementasan pewayangan kulit dan pada malam hari dilanjutkan pertunjukan ketoprak serta penutup. Adapun tahap-tahap pelaksanaannya tradisi apitan sebelumnya dirapatkan, membuat kepanitiaan, membahas anggaran, setelah panitia terbentuk selanjutnya membagi tugas.

Pada siang hari ada acara tahlil dan do'a bersama biasanya yang dibawa masyarakat yaitu jajan pasar. Masyarakat umumnya nanti membawa jajan pasar yang nantinya ditukar-tukarkan dengan yang lainnya kalau dulu yang dibawa hasil bumi, jadi dari hasil bumi yang kita punya di rumah dibawa ke balai desa yang sifatnya nanti ditentukan oleh desa nanti ditukarkan atau dibagi oleh desa. Seiring perkembangan zaman dahulu masyarakat membawa padi ditukar dengan yang lainnya seperti

palawija contohnya ketela, kacang-kacangan, pasti tidak mungkin ditukar sama-sama padi dengan padi, sehingga seiring berkembangnya zaman yang banyak ditanam hanyalah padi maka dari itu sekarang diganti dengan jajan pasar. Dulu waktu siang hari perangkat desa membawa ingkung, nasi tumpeng dan sebagainya tetapi sekarang dirasa kurang praktis dan karena covid maka tidak bisa makan bersama tetapi untuk sekarang dikasih berkat masing-masing.<sup>11</sup> Adapun tahap pelaksanaan tradisi apitan di Desa Wilalung pada siang hari, sebagaimana gambar berikut.<sup>12</sup>

**Gambar 4. 3**  
**Makan Bersama dan Bertukar Berkat Oleh Masyarakat Desa Wilalung**



Sumber: Data Dokumentasi Desa Wilalung Tahun 2019

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Budi Purnomo, SE. selaku sekretaris desa bahwa pelaksanaan tradisi apitan di Desa Wilalung, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak yaitu dengan menyelenggarakan rapat terkait tradisi apitan yang akan dilaksanakan, membuat gunung hasil dari petani, melaksanakan tahlil dan do'a bersama, pementasan pewayangan kulit dan pada malam hari dilanjutkan pertunjukan ketoprak serta

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Budi Purnomo, SE. Selaku Sekretaris Desa. Pada Tanggal 24 Maret 2021. Pukul 16: 07 WIB di Kantor Balai Desa Wilalung.

<sup>12</sup> Data Dokumen, Tradisi Apitan Desa Wilalung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Dikutip Pada Tanggal 25 Maret 2021. Pukul 09: 32 WIB Di Kantor Balai Desa Wilalung.

penutup. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Iriyanto selaku kepala urusan kemasyarakatan (Modin) yang mana ada tambahan mengenai pelaksanaan tradisi apitan di Desa Wilalung.

Tahap-tahap pelaksanaan tradisi apitan di Desa Wilalung berdasarkan wawancara dengan bapak Iriyanto yaitu sebelum acara tradisi apitan biasanya ada rapat desa (raperdes) yang mana membentuk kepanitiaan. Kepanitiaan dalam tradisi apitan biasanya bapak carik sebagai pelindung dan diambilkan dari tokoh masyarakat seperti RT, RW, dan BPD. Untuk acara pada hari H nya acaranya siang hari yaitu tahlil dan pembagian makanan serta ditukarkan dengan masyarakat lainnya. Biasanya didalamnya terdapat pisang, nasi dan macam-macam yang lainnya. Kalau bagi perangkat desa membawa ingkung dan nasi tumpeng setelah itu dilanjutkan dengan acara hiburan pewayangan dan malam harinya pertunjukan ketoprak. Untuk tahun 2016 pelaksanaannya dimulai dari malam sebelum hari H yaitu menyembelih kerbau pada malam hari dan dimasak bersama setelah itu pagi hari dibagikan ke semua masyarakat Desa Wilalung baru dilanjutkan acara pada siang hari yaitu tahlil dan do'a bersama. Untuk pelaksanaan tradisi apitan semenjak ada covid- 19, pelaksanaannya hanya dimushola yaitu tahlil dan do'a bersama dengan membawa sedekahan.<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara dengan bapak Iriyanto yaitu untuk tradisi apitan pada malam hari juga membuat gunungan dari sayur, buah yang dimiliki masyarakat yang mana karang taruna membuat tumpeng dari sayur mayur yang mana tumpeng itu berisi sayur mayur, buah-buahan ini sebagai peringatan terhadap hasil bumi yang dimiliki masyarakat yang mana menampilkan hasil bumi, sesuai dengan gambar pada berikut ini.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Iriyanto Selaku Kepala Urusan Kemasyarakatan (Modin). Pada Tanggal 17 Maret 2021. Pukul 16: 15 WIB di Rumah Bapak Iriyanto.

<sup>14</sup> Data Dokumen, Tradisi Apitan Desa Wilalung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Dikutip Pada Tanggal 25 Maret 2021. Pukul 09: 32 WIB Di Kantor Balai Desa Wilalung.

**Gambar 4. 4**  
**Pembuatan Gunungan Hasil Bumi Pada Tradisi Apitan Desa Wilalung**



Sumber: Data Dokumentasi Desa Wilalung Tahun 2019.

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pendapat dari bapak Muchlis yang menyatakan tahap pelaksanaan apitan yang pertama yaitu rapat desa bersama yang melibatkan perangkat desa dan rt serta rw dan tokoh agama biasanya para kyai mushola. Pada siang hari acara yang dilaksanakan kondisional. Kalau orang kuno apitan cenderung dengan penampilan wayang, karena budaya kuno itu sudah dari Sunan Kalijaga yaitu dari wayang sehingga sekaligus yang digunakan dalam apitan yaitu wayang tersebut. Biasanya kondisional dan melihat dana desa kalau cukup dengan wayang dan ketoprak kalau danannya minim cukup wayangan, tahlilan dan selamatan. Pada malam hari biasanya da penampilan ketoprak yang mana masyarakat sangat antusias menonton sehingga adanya ketoprak ini masyarakat dapat berkumpul jadi satu sama lain.

Pada intinya tradisi apitan ini berdoa kepada Allah dan bersedekah serta meminta kepada Allah keselamatan karena itu bentuk menyedekahi bumi, karena dalam satu tahun ditanami dan sebagainya. Yang mana apitan jatuh pada bulan dzulko'dah tapi kalau bulan Jawa disebut dengan bulan apit. Maka dari itu tradisi ini disebut dengan apitan atau jadinya bumi. Biasanya yang dibawa saat do'a bersama biasanya hasil-hasil bumi yang dibawa ke balai desa lalu dibuat selamatan kemudian dibagi rata sebagai bentuk sedekah. Persiapan yang dilakukan sebelum tahlil

dan do'a bersama yaitu masyarakat mempersiapkan bawaan yang akan dibawa pada saat tahlil dan do'a bersama. Dalam tradisi apitan perangkat desa, tokoh agama desa dan perwakilan dari keluarga baik kepala keluarga atau anak laki-laki hadir dibalai desa untuk melaksanakan tahlilan dan do'a bersama meminta agar mendapat keberkahan langit dan bumi.

Masyarakat biasanya membawa besekan nasi yang berisi nasi, lauk pauk, dan jajan pasar atau buah-buahan yang dimiliki masyarakat sehingga tidak memaksakan masyarakat membawa semua itu tetapi membawa dengan suka rela sesuai kemampuannya. Sedangkan untuk desa sendiri menyiapkan nasi tumpeng yang biasanya dipesankan menggunakan uang kas desa. Nasi tumpeng merupakan hal yang wajib ada karena nasi tumpeng memiliki makna tersendiri bagi masyarakat wilalung. Dalam acara tahlil dan do'a bersama dalam tradisi apitan di Desa Wilalung, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak kepala desa beserta jajarannya membawa ingkung yang nantinya untuk dimakan bersama. Ingkung merupakan hal yang tidak boleh ketinggalan dalam tradisi apitan. Setelah tahlil dan do'a bersama selanjutnya baik perangkat desa beserta jajarannya, tokoh agama dan masyarakat makan bersama serta berbagi dan bertukar makanan serta jajan yang telah dibawa masyarakat masing-masing. Setelah selesai makan setiap orang yang pulang dari acara tahlil dan do'a mendapatkan besekan berkat dari desa. Setelah itu, upacara yang selanjutnya adalah pergelaran wayang kulit sebagai bukti diadakannya ritual tradisi apitan tersebut, setelah itu pada saat malam hari dilanjut dengan pementasan hiburan ketoprak dalam kurun waktu semalam suntuk.<sup>15</sup>

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa sejarah tradisi apitan di Desa Wilalung ini berawal dari masyarakat Desa Wilalung yang akan mulai bercocok tanam harus melakukan selamatannya yang namanya bedah bumi,

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Muchlis Selaku Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung. Pada Tanggal 19 Maret 2021. Pukul 16: 17 WIB di Rumah Bapak Muchlis.

kebetulan setiap pertama kali orang zaman dahulu mulai menanam atau turun kesawah melakukan selamatan jatuh pada bulan apit maka seterusnya setiap bulan apit diadakan bedah bumi atau sedekah bumi yang sering disebut masyarakat Desa Wilalung dengan apitan. Bulan apit merupakan bulan yang diapit oleh dua hari raya islam yaitu idhul fitri dan idhul adha. Apitan di Desa Wilalung identik dengan pewayangan karena dahulu penyebaran agama islam yang dibawa Sunan Kalijaga menggunakan metode pewayang. Sehingga setiap pelaksanaan tradisi apitan ditandai masyarakat dengan adanya pewayangan dan ketoprak. Pelaksanaan tradisi apitan di desa Wilalung yaitu sebelum acaranya yaitu rapat desa biasanya dilaksanakan raperdes, sebelum hari H yaitu dengan menyembelih kerbau pada malam hari dan dimasak bersama setelah itu pagi hari dibagikan kemasyarakat baru dilanjut acara pada siang hari. Untuk acara pada hari H nya acaranya siang hari yaitu tahlil dan do'a bersama serta pembagian makanan yang ditukar dengan masyarakat lainnya. Biasanya isinya pisang, nasi dan macam-macam yang lainnya. Kalau bagi perangkat desa membawa ingkung dan nasi tumpeng setelah itu dilanjutkan dengan acara hiburan pewayangan dan malam ketoprak.

## **2. Nilai-Nilai Tradisi Apitan Yang Dilaksanakan Masyarakat Di Desa Wilalung, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak**

Tradisi apitan yang dilaksanakan masyarakat Desa Wilalung ini terdapat nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil pembelajaran hidup. Tradisi apitan merupakan wujud rasa syukur masyarakat kepada Allah SWT terhadap hasil bumi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Asrori mengatakan bahwa:

“Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi apitan yaitu nilai syukur, nilai sedekah yang diberikan kepada panitia bumi yang nantinya berpusat kepada Allah SWT. Bukan berarti kita menyembah bumi

makanya tidak ada unsur yang melenceng dari islam.”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Asrori bahwa nilai yang terkandung dalam tradisi apitan yaitu nilai syukur dan nilai sedekah. Didalam tradisi apitan di Desa Wilalung terdapat nilai syukur yang mana tradisi apitan ini merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT karena hasil bumi berlimpah dan hasil panen masyarakat berhasil, sehingga sebagai bentuk rasa syukur pada tradisi apitan, masyarakat diajarkan untuk bersedekah yaitu dengan cara membawa hasil panen yang dimiliki ke balai desa yang nantinya ditukarkan dengan masyarakat lain sehingga semua dapat merasakan.

Hal ini didukung hasil wawancara dengan bapak M. Nur Ali selaku petani yang mengatakan bahwa nilai yang terkandung dalam tradisi apitan di Desa Wilalung yaitu nilai sedekah, nilai persaudaraan, musyawarah dan gotong royong. Dalam tradisi apitan di Desa Wilalung terdapat nilai sedekah yang mana dalam tradisi apitan banyak kegiatan yang mengajarkan kita untuk bersedekah seperti pada saat acara dipagi hari desa membagikan besekan berkat yang dibagikan kepada masyarakat dan untuk acara siang hari masyarakat makan bersama serta berbagi makanan satu sama lain. Nilai persaudaraan dan musyawarah juga sangat terlihat didalam tradisi apitan ini seperti saat acara disiang hari semua masyarakat baik perangkat desa, tokoh agama dan masyarakat biasa makan bersama tanpa memandang status sosial semua sama. Nilai musyawarah terlihat sebelum pelaksanaan tradisi apitan yang mana masyarakat mengadakan rapat desa tentang pelaksanaan tradisi apitan, baiknya dilaksanakan dihari apa, prosesnya bagaimana, hiburannya apa saja serta pendanaan kegiatan semua itu dimusyawarahkan bersama-sama. Nilai gotong royong sangat terlihat didalam tradisi apitan didesa wilalung seperti melakukan persiapan acara

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Asrori Selaku Guru Agama Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Mubtadiin Wilalung. Pada Tanggal 19 Maret 2021. Pukul 16: 51 WIB di Rumah Bapak Asrori.

ada sebagaimana masyarakat yang menyiapkan tumpengan sayur, ada yang masak, ada yang mempersiapkan panggung untuk acara pentas semua dilakukan bersama-sama.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Kamidun selaku admin ISW (info seputar wilalung) yang mengatakan bahwa:

“Nilai yang terkandung dalam apitan yaitu nilai syukur, nilai sedekah atau berbagi, kebersamaan, dan menjaga budaya”.<sup>18</sup>

Tradisi apitan di Desa Wilalung mempunyai nilai menjaga budaya yang mana dalam tradisi apitan selain sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT dalam pelaksanaannya masyarakat diajarkan untuk sedekah sesuai yang mereka miliki dan nantinya dibagi bersama-sama, serta saling bekerjasama untuk menyukseskan acara tradisi apitan. Tradisi ini juga merupakan warisan leluhur yang perlu dijaga dan dilestarikan hal ini terlihat saat adanya hiburan pewayangan dan ketoprak yang mana pewayangan merupakan warisan dari Sunan Kalijaga, sehingga kalau tidak pada tradisi apitan masyarakat jarang yang menjumpai pewayangan karena harganya yang mahal maka dalam tradisi apitan di Desa Wilalung pasti ada pertunjukan wayang.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Muslimah selaku pedagang bahwa:

“Nilai sedekah, nilai ekonomi, nilai budaya, gotong royong dan kebersamaan.”

Nilai sedekah juga ada nilai ekonomi karena adanya tradisi apitan membuat para pedagang mengalami peningkatan dalam penjualan karena saat tradisi apitan

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak M. Nur Ali Masyarakat Desa Wilalung. Pada Tanggal 17 Maret 2021. Pukul 17:17 WIB di Rumah Bapak M. Nur Ali.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Kamidun Selaku Admin ISW (Info Seputar Wilalung). Pada Tanggal 19 Maret 2021. Pukul 18:45 WIB di Rumah Bapak Kamidun.

para penjual bakso, mie, es, sosis, penjual mainan anak-anak dan sebagainya sangat laris terjual karena banyak masyarakat yang datang ke balai desa berbondong-bondong untuk melaksanakan tradisi apitan dan banyak masyarakat yang membeli. Selain itu juga ada nilai budaya, gotong royong dan kebersamaan. Diharapkan dengan adanya tradisi apitan ini semoga kedepannya hasil panennya memuaskan dan kehidupan dapat berjalan dengan lancar.”<sup>19</sup>

### **3. Tradisi Apitan Di Desa Wilalung, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak Menjadi Sumber Belajar IPS**

Kegiatan belajar mengajar merupakan dua hal yang saling berkaitan dalam suatu proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif dengan memanfaatkan sumber belajar yang tepat. Sumber belajar merupakan semua jenis sumber yang ada disekitar kita yang dapat mempermudah dalam proses belajar. Adapun sumber belajar IPS yang biasa digunakan yaitu buku lks, buku paket dan metode ceramah. Selain itu yang biasanya dijadikan bahan pembelajaran IPS di sekolah adalah papan tulis, buku pelajaran, buku paket, lks, globe, peta, dan atlas. Biasanya buku yang dijadikan panduan ada dua yaitu dari buku paket dan dari buku kemenag.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, cara penggunaan media pembelajaran IPS seperti buku pelajaran, lks, dan buku paket menjadi panduan dalam pembelajaran setiap harinya, atlas digunakan saat menerangkan tentang ASEAN karena dalam atlas terdapat negara-negara ASEAN, peta dunia digunakan untuk menerangkan tentang negara berkembang dan negara maju karena dalam peta dunia terdapat negara- negara di dunia baik maju maupun negara berkembang, dan globe cenderung untuk menerangkan permukaan bumi atau sebagai miniatur bumi.

Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, sehingga lingkungan merupakan sumber belajar IPS

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Muslimah Selaku Pedagang. Pada Tanggal 19 Maret 2021. Pukul 17: 00 WIB di Rumah Ibu Muslimah.

yang lebih aktif dan mudah ditemui serta mudah dipahami oleh peserta didik. Seperti pemanfaatan lingkungan dengan memanfaatkan kearifan lokal tradisi apitan di Desa Wilalung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak yang didalamnya terdapat pembelajaran IPS seperti pembelajaran sejarah, sosiologi, ekonomi, antropologi dan geografi, sehingga dengan memanfaatkan lingkungan masyarakat yaitu kearifan lokal tradisi apitan dapat dijadikan sebagai sumber belajar pembelajaran IPS.

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar IPS dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara yang pertama, membawa sumber-sumber dari masyarakat atau lingkungan ke dalam kelas. Yang kedua, dengan cara membawa peserta didik ke lingkungan. Lingkungan sebagai sumber belajar dapat dioptimalkan pemanfaatannya dalam proses pembelajaran untuk pencapaian proses dan hasil yang berkualitas, antara lain:<sup>20</sup>

- a. Lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari peserta didik dalam pembelajaran IPS karena jumlah sumber belajar yang tersedia dari lingkungan tidak terbatas sehingga peserta didik dapat belajar bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dan memahami secara langsung serta dapat mengoptimalkan potensi yang ada disekitar serta peserta juga bisa berkomunikasi dengan masyarakat secara langsung.
- b. Penggunaan lingkungan dapat membantu proses belajar pembelajaran IPS sehingga lebih bermakna karena peserta didik dihadapkan dengan keadaan lingkungan yang sebenarnya.
- c. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar IPS dapat mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai atau aspek-aspek yang ada dilingkungan masyarakat dan diterapkan dikehidupan sehari-hari.

---

<sup>20</sup> Mardhotillah Nachrawie. *Sumber Belajar Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS Di SMP 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Pengetahuan Sosial. Vol. 33, No. 2. 2017. Hal: 185-186.

- d. Penggunaan lingkungan dapat menarik bagi peserta didik karena dari lingkungan menyediakan berbagai sumber belajar IPS yang sangat beragam.
- e. Pemanfaatan lingkungan dapat menumbuh aktifkan belajar peserta didik agar lebih meningkat.

Pembelajaran IPS yang bersumber pada lingkungan sangat bagus diterapkan kepada peserta didik karena peserta didik lebih berperan aktif dalam pelajaran dan juga berani berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar, terutama pada pembelajaran melalui kearifan lokal tradisi apitan yang didalamnya sudah komplit ada pembelajaran sejarah, sosiologi, ekonomi, geografi serta antropologi yang mana sekarang menjadi IPS terpadu. Pembelajaran berdasarkan kearifan lokal tradisi apitan bisa diterapkan karena sudah mencakup semuanya.

Pembelajaran berdasarkan kearifan lokal tradisi apitan di Desa Wilalung ini memiliki fungsional yang beragam dalam bidang IPS yaitu pembelajaran sosiologi yang mana dalam tradisi apitan banyak aspek kegiatan masyarakat yang berpengaruh pada kehidupan manusia, pembelajaran ekonomi dalam tradisi apitan di Wilalung ini terdapat ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan jual beli sehingga terjadi kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi.

Dalam pembelajaran melalui kearifan lokal ada pembelajaran antropologi yang didapat dalam tradisi ini yaitu peserta didik dapat belajar tentang masyarakat sekitar yang berhubungan dengan evolusi manusia yang mana dalam tradisi pasti mengalami perkembangan dari masa kemasa. Pembelajaran geografi yang mana mempelajari letak desa yang mana lokasinya didaerah pertanian sehingga memicu adanya tradisi apitan karena tradisi apitan merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah sehingga hasil panen nantinya berhasil. Serta terdapat juga pembelajaran sejarah yang mana dalam tradisi apitan terdapat kejadian atau peristiwa yang berhubungan dengan kehidupan manusia yang mana tradisi pasti memiliki sejarah tertentu.

Pembelajaran berbasis lingkungan dijadikan sumber belajar sangat bagus untuk diterapkan karena peserta didik

tidak cenderung bosan dengan lks, buku paket dan sebagainya, kalau melalui lingkungan peserta didik akan belajar berinteraksi dengan masyarakat sehingga dapat melatih keberanian peserta didik. Pembelajaran bersumber pada lingkungan bisa diterapkan pada peserta didik terutama pembelajaran melalui kearifan lokal tradisi apitan yang mana nilai didalamnya sangat mendukung dalam pembelajaran IPS. Selain belajar IPS peserta didik juga dapat melestarikan dan mengerti budaya yang dimiliki sehingga peserta didik tidak kehilangan budaya yang dimilikinya.

### **C. Analisis Data Penelitian**

#### **1. Sejarah Dan Pelaksanaan Tradisi Apitan Di Desa Wilalung, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak**

Tradisi apitan adalah tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Wilalung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak setiap satu tahun sekali. Apitan dalam adat Jawa sering disebut dengan sedekah bumi atau bedah bumi. Masyarakat Desa Wilalung sering menyebut dengan tradisi apitan karena pelaksanaannya pada bulan apit, yang mana pada bulan apit merupakan bulan yang diapit oleh dua hari raya umat islam yaitu hari raya idul fitri dan idul adha. Masyarakat Wilalung dahulu jika akan mulai bertanam atau turun kesawah harus melakukan selamatan yang namanya bedah bumi atau sedekah bumi, kebetulan setiap pertama kali orang zaman dahulu memulai menanam atau turun kesawah harus melakukan selamatan yang dilaksanakan pada bulan apit maka seterusnya setiap bulan apit diadakan tradisi bedah bumi atau apitan.

Dahulu diadakannya tradisi apitan di Desa Wilalung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak sebagai bentuk tradisi untuk menghormati Dewi Sri yang mana asal mulanya tradisi apitan dari orang budha, sebagai penghormatan masyarakat kepada Dewi Sri atau Dewi Padi. Jadi tradisi apitan ini merupakan tradisi Jawa bercampur dengan islam. Makna dari tradisi apitan ini sebagai sedekah bumi, dengan adanya apitan membawa pengaruh bagi masyarakat Desa Wilalung yang mana hasil panennya dapat berhasil. Dahulu ada yang namanya Dewi

Matahari, Dewi Sri dan lain-lain, tradisi apitan di Desa Wilalung biasa dilaksanakan saat akan turun kesawah atau menanam padi maka jika dipertanian yaitu sebagai bentuk menghormati Dewi Sri karena budaya Jawa dahulu masih percaya dengan dewa-dewi maka saat tradisi apitan ini sebagai penghormatan terhadap Dewi Sri. Islam dahulu memandang tradisi apitan secara islam tidak boleh tetapi seiring berkembangnya zaman dan bertambahnya ilmu pengetahuan sekarang diperbolehkan karena pada intinya sedekah bumi atau apitan merupakan sedekah bentuk syukur kepada Allah SWT untuk menyedekahi bumi yang diciptaan Allah yang diserahkan kepada manusia.

Tradisi apitan di Desa Wilalung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak dahulu untuk menghormati Dewi Sri yang mana asal mulanya tradisi apitan dari orang budha, hal ini juga disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Furqon Syarief Hidayatulloh dalam jurnalnya yang berjudul “Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap”, hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam sejarah budaya Jawa, pelaksanaan upacara sedekah bumi atau apitan berawal dari tradisi pemujaan terhadap roh halus atau penghormatan kepada leluhur. Sedekah bumi dilaksanakan oleh masyarakat yang berkaitan memberikan persembahan kepada arwah leluhur atau penguasa bumi, dalam pandangan orang Jawa hindu sedekah bumi atau apitan merupakan persembahan terhadap Dewi Sri atau Dewa Kesuburan.<sup>21</sup>

Apitan merupakan budaya Jawa yang sudah ada sejak zaman dahulu hingga sekarang. Apitan dilaksanakan setiap satu tahun sekali yaitu pada bulan apit, tujuan adanya apitan bagi masyarakat Wilalung yaitu memberi sedekah kepada bumi agar selamat dan hasil buminya berlimpah serta meminta berkah kepada bumi atas nikmat yang diberikan Allah SWT kepada manusia. Selain itu dalam pelaksanaan apitan bukan hanya saja untuk

---

<sup>21</sup> Ashari, Imam. *Upacara Sedekah h Bumi Di Kebumen (skripsi. Yogyakarta: jurusan sejarah dan kebudayaan islam IAIN Sunan Kalijaga. 2001. Dikutip dalam Furqon Syarief Hidayatulloh. Sedekah Bumi Dusun Cisampih Cilacap. El Harakah. Vol. 15. No,1. 2013. Hal: 4.*

mensyukuri nikmat yang diberikan Allah SWT kepada manusia akan tetapi juga sebagai upaya pemerintah desa untuk melestarikan kearifan lokal yang sudah ada serta untuk mempererat silaturahmi antar warga masyarakat Desa Wilalung sehingga apitan sudah menjadi tradisi yang harus dilakukan dan tidak boleh ditinggalkan oleh masyarakat Desa Wilalung.

Apitan di Desa Wilalung identik dengan pewayangan karena pada zaman dahulu penyebaran agama islam yang dibawa Sunan Kalijaga yaitu menggunakan metode wayang. Wayang dalam apitan menceritakan kehidupan pewayangan, karena menurut kepercayaan masyarakat dahulu bumi asal mulanya dihuni pewayangan atau wayang-wayang. Hal ini juga disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Faridhatun Nikmah dalam jurnalnya yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Apitan Di Desa Serangan, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak”. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menjelaskan bahwa pelaksanaan tradisi apitan sudah ada sejak zama Wali Songo, dan pelaksanaannya tidak jauh berbeda. Dakwah menggunakan bahasa daerah pada masa lalu dan lebih memperhatikan adat dan kebutuhan masyarakat setempat. Pelaksanaan tradisi apitan selalu dibarengi dengan pawai gunung palawija yang diisi dengan produuk dan kesenian milik masyarakat.<sup>22</sup>

Makna apitan bagi masyarakat Wilalung yaitu apitan sebagai bentuk sedekah untuk menolak masalah karena masyarakat percaya kalau tidak diadakan apitan maka akan terjadi masalah pada bumi. Dalam tradisi apitan ini pemerintah desa juga menganjurkan supaya masyarakat saling bersedekah. Tradisi apitan ini pasti dilakukan karena sudah menjadi budaya masyarakat Wilalung. Tradisi apitan dilaksanakan oleh lurah, carek, semua perangkat desa, para kyai atau tokoh agama serta semua masyarakat Desa

---

<sup>22</sup> Faridhatun Nikmah. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tradisi Apitan Di Desa Serangan, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak*. Handep Jurnal Sejarah dan Budaya. Vol. 3. No. 2. 2020. DOI: 10.33652/HANDEP.V3I2. 113. Hal: 221-222.

Wilalung baik laki-laki, perempuan, anak-anak baik dari anak kecil sampai dewasa maupun orang tua. tetapi adanya hiburan atau tidak itu tergantung dari dana desa atau anggaran desa, kalau do'a bersama dan tahlil pasti dilaksanakan kalau hiburannya tidak harus wajib karena untuk anggaranya sekarang besar. Tradisi apitan dilaksanakan di balai desa Wilalung, Gajah, Demak. Pendanaan dalam pelaksanaan tradisi apitan di Desa Wilalung yaitu menggunakan dana desa.

Tahap-tahap pelaksanaan tradisi apitan di Desa Wilalung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pertama yaitu menyelenggarakan rapat desa atau raperdes, rapat desa ini dilakukan beberapa kali untuk mempersiapkan acara tradisi apitan. Adapun rapat desa ini dilakukan sebagai persiapan adanya tradisi apitan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Raperdes yang pertama yaitu untuk membentuk kepanitiaan, yang mana kepanitiaan tradisi apitan diambilkan dari peragkat desa dan beberapa tokoh masyarakat diantaranya yaitu bapak carik sebagai pelindung dan panitia yang lainnya diambilkan dari tokoh masyarakat seperti RT, RW, dan BPD. Adapun susunan kepanitian tradisi apitan di Desa Wilalung pada tahun 2020 yaitu:<sup>23</sup>

- a) Ketua : Budi Purnomo
- b) Seksi Kegiatan : Kanan, Ngadenin. Rukan, Sukarno, Kamali, Sugiyanto, Sriyono, Wagiman, Ali Muktar, dan Aki Jabar.

Setelah kepanitian terbentuk kemudian dilakukan pembagian tugas yang mana setiap panitia memiliki tanggung jawab dan tugas masing-masing sehingga pelaksanaan tradisi apitan dapat berjalan sesuai dengan rencana.

---

<sup>23</sup> Data Dokumen, Tradisi Apitan Desa Wilalung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak. Dikutip Pada Tanggal 25 Maret 2021. Pukul 09: 32 WIB Di Kantor Balai Desa Wilalung.

- 2) Raperdes yang kedua yaitu rapat desa untuk menentukan hari pelaksanaan tradisi apitan di Desa Wilalung. Pelaksanaan tradisi apitan di Desa Wilalung yaitu pada bulan dzulko'dah, tetapi kalau dalam bulan Jawa disebut dengan bulan apit, maka dari itu tradisi ini disebut dengan apitan. Tradisi apitan boleh dilaksanakan pada tanggal berapa saja tetapi wajib pada bulan apit atau dzulko'dah. Tradisi apitan masyarakat Desa Wilalung dari dahulu sampai sekarang dilaksanakan setiap bulan apit masyarakat Desa Wilalung melakukan selamatan karena masyarakat mulai bercocok tanam atau turun kesawah pasti pada bulan apit sehingga pada bulan apit diadakan yang namanya apitan yang bertujuan agar hasil penennya melimpat, pertanian berhasil dan sebagai rasa syukur kepada Allah SAW atas nikmat yang diberikan kepada manusia sehingga hasil buminya berkah dan panennya berhasil.
  - 3) Raperdes yang ketiga yaitu rapat desa untuk membahas anggaran desa untuk tradisi apitan, yang mana dari dana desa memiliki saldo berapa untuk tradisi apitan sehingga ada penentuan akankah ada hiburan wayang dan ketoprak, menyembelih kerbau untuk dibagikan kemasyarakat atau dibuat sederhana saja. Biasanya kalau wayang dan ketoprak itu pasti ada dan sudah ada dananya tetapi saat anggaran desa memiliki kelebihan maka tradisi apitan ada penyembelihan kerbau yang dibagikan kesemua masyarakat desa wilalung, jika dana tidak mencukupi maka tidak ada penyembelihan kerbau.
- b. Tahap yang kedua yaitu tahap setelah raperdes dan sebelum hari H pelaksanaan tradisi apitan yaitu menyembelih kerbau, yang mana tahap ini dilaksanakan ketika dana desa mencukupi untuk membeli kerbau jika tidak mencukupi maka tahap pelaksanaan ini ditiadakan. Penyembelihan kerbau

dilaksanakan pada malam hari sebelum hari pelaksanaan tradisi apitan penyembelihan dilakukan oleh pada masyarakat Desa Wilalung setelah itu kerbau diolah bersama-sama oleh masyarakat. Penyembelihan dilakukan pada malam hari karena kerbau yang disembelih nantinya akan dimasak dan dibagikan keseluruhan masyarakat Desa Wilalung pada pagi hari sehingga diolah dan dimasak pada malam hari. Pada malam sebelum hari H masyarakat dibagi dalam beberapa kegiatan antara lain yaitu sebagian masyarakat yang mengolah serta mencuci daging kerbau yang selesai disembelih, ada sebagian masyarakat yang membuat bumbu, ada juga yang memasak nasi. Setelah daging kerbau selesai dimasak dan nasi sudah siap, nasi dan olahan daging kerbau dibagi rata sesuai jumlah KK di Desa Wilalung setelah sudah siap semuanya pada pagi hari daging kerbau yang sudah diolah beserta nasi dibagikan kesetiap rumah warga Desa Wilalung sehingga desa juga ikut bersedekah agar Desa Wilalung damai, rukun, dan sejahtera.

- c. Tahap yang ketiga yaitu pada malam hari bersamaan dengan penyembelihan kerbau, masyarakat juga menyiapkan dan membuat gunungan dari hasil bumi yang dimiliki masyarakat. Yang mana isi dalam gunungan tersebut yaitu hasil bumi yang dimiliki masyarakat Desa Wilalung, isi dalam gunungan ini diambilkan dari masyarakat yang mana masyarakat yang ingin menyumbangkan hasil buminya langsung dikumpulkan di balai desa yang nantinya dirangkai dibuat gunungan, diantaranya yaitu seperti kacang panjang, terong, gambas, kangkung, bayam, semangka, melon, pepaya, jambu dan lain sebagainya. Gunungan sayur dan buah dari hasil bumi ini tidak memiliki makna tertentu bagi masyarakat Desa Wilalung hanya sebagai hiasan atau pemeriahn acara tradisi apitan.
- d. Tahap yang keempat yaitu persiapan sebelum do'a bersama, yang mana semua masyarakat mempersiapkan bawaan yang akan dibawa saat acara

tahlil dan do'a bersama. Dalam tradisi apitan Desa Wilalung ini masyarakat membawa besekan nasi yang berisi nasi, lauk pauk, jajan pasar dan buah-buahan yang dimiliki masyarakat sesuai apa yang dimiliki sehingga tidak memaksakan masyarakat untuk membawa semua itu tetapi membawa dengan suka rela sesuai apa yang mereka miliki. Sedangkan untuk perangkat desa biasanya membawa nasi dan ingkung. Untuk dari balai desa sendiri menyiapkan beberapa nasi tumpeng yang nantinya dibagi dan dimakan bersama-sama baik perangkat desa maupun masyarakat lainnya dan desa juga mempersiapkan berkat yang berisi nasi dan lauk untuk dibawa pulang masyarakat setelah acara tahlil dan doa bersama.

- e. Tahap acara yang kelima yaitu acara pada hari H yang dilaksanakan pada siang hari yaitu tepatnya setelah dzuhur adalah acara tahlil dan do'a bersama acara ini dilakukan disiang hari karena bertujuan agar masyarakat setelah sholat berjamaah dzuhur bisa langsung berkumpul di balai desa sehingga setelah sholat dilanjutkan dengan berdo'a bersama. Tahlil dan do'a dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang diberikan Allah SWT terhadap manusia karena hasil bumi dan panennya berhasil. Pada saat siang hari juga ada penampilan pewayangan biasanya saat pada tradisi disiang hari ini dalang dalam pewayangan tersebut ziarah kesesepuh desa seperti di Desa Wilalung yaitu simbah Honggorejo sehingga sebelum pementasan dalang pewayangan meminta izin, meminta do'a kepada sesepuh desa sebelum mementaskan pewayangan.
- f. Tahap acara yang keenam yaitu setelah tahlil dan do'a bersama selesai selanjutnya baik perangkat desa beserta jajarannya, tokoh agama dan masyarakat Desa Wilalung makan bersama di balai desa serta berbagi dan bertukar makanan yang sudah dibawa masyarakat masing-masing. Pada tahap ini masyarakat biasa maupun petinggi desa duduk bersama berdo'a dan makan bersama tanpa memandang status sosial sehingga dapat terjalin kebersamaan yang baik antara

semua masyarakat tidak membedakan mana yang memiliki status sosial yang tinggi dan rendah semua makan dengan makanan yang sama yang dibagikan secara merata. Setelah selesai makan bersama untuk setiap individu yang pulang dari acara tahlil dan do'a bersama mendapatkan besekan berkat dari desa yang berisi nasi, lauk pauk serta jajan sehingga setelah acara selesai masyarakat membawa berkat dari desa dan membawa nasi serta, lauk pauk, serta jajan yang dibawa yang sudah ditukarkan dengan masyarakat lain sehingga satu sama lain dapat berbagi antara satu sama lain.

- g. Tahap acara yang ketujuh yaitu pementasan pertunjukan wayang kulit, pementasan wayang dilaksanakan setelah acara tahlil dan do'a bersama dan dalang pewayangan juga pulang dari ziarah kesesepuh desa. Adanya pewayangan dalam tradisi apitan di Desa Wilalung sebagai bukti diadakannya ritual tradisi apitan di Desa Wilalung, karena adanya pewayangan sudah melekat pada masyarakat Desa Wilalung saat tradisi apitan sehingga pewayangan merupakan hal yang identik dalam tradisi apitan di Desa Wilalung karena dahulu penyebaran agama islam dibawa Sunan Kalijaga menggunakan metode pewayangan sehingga pewayangan dilestarikan sampai sekarang. Pewayangan dilaksanakan pada siang hari karena setelah berdo'a masyarakat diceritakan kehidupan dahulu yang dikemas dalam bentuk pewayangan sehingga setelah makan bersama masyarakat sangat antusias melihatnya, pelaksanaannya pada siang hari karena untuk malam harinya ada pementasan tersendiri yaitu ketoprak jadi tidak bisa satu malam pementasan keduanya sehingga pewayangan diletakkan pada siang hari dan ketoprak pada malam hari.
- h. Tahap acara yang kedelapan yaitu setelah pementasan pewayangan pada siang hari sampai sore, acara dilanjutkan lagi setelah selesai sholat isya, pada saat malam hari yaitu dilanjutkan dengan pementasan hiburan ketoprak dalam kurun waktu semalam suntuk.

Adanya pementasan ketoprak dalam tradisi apitan diadakan bertujuan agar masyarakat dapat berkumpul bersama dan dapat dijadikan hiburan bagi masyarakat sehingga terjadi kerukunan pada masyarakat Desa Wilalung. Adanya pementasan ketoprak ini juga sebagai bentuk melestarikan tradisi ketoprak, karena ketoprak merupakan salah satu hiburan yang mahal. Penampilan ketoprak tidak semua orang bisa mengahdirkannya karena harganya mahal maka kepala desa memberi hiburan yaitu pementasan ketoprak sehingga selain sebagai bentuk melestarikan budaya juga sebagai sarana agar masyarakat dapat guyup rukun.

- i. Tahap yang terakhir yaitu setelah pementasaan ketoprak selesai yaitu dilanjut acara penutupan yang biasanya ditutup dengan do'a bersama. Setelah acara selesai yang biasanya selesai pada pukul 03:00 WIB maka untuk pagi setelah subuh semua panitia dan masyarakat besih-bersih bersama tempat yang dibuat untuk melaksanakan tradisi apitan seperti menurunkan tenda, membersihkan panggung serta membersihkan lingkungan balai desa agar kembali bersih seperti semula.

## **2. Nilai-Nilai Tradisi Apitan Yang Dilaksanakan Masyarakat Di Desa Wilalung, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak**

Adapun nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi apitan di Desa Wilalung, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak yaitu meliputi:

- a. Nilai Pendidikan Ketuhanan

Tradisi apitan di Desa Wilalung memiliki nilai pendidikan ketuhanan yaitu dapat dilihat semua masyarakat mensyukuri nikmat dan rizki yang diberikan Allah SWT serta taat dalam beribadah karena masyarakat meyakini semua yang ada di bumi ini adalah milik Allah SWT sehingga setiap bulan dzulko'dah atau bulan apit masyarakat melaksanakan tradisi apitan sebagai bentuk mensyukuri nikmat dan rizki yang diberikan Allah SWT kepada manusia.

Masyarakat melaksanakan tradisi apitan dengan cara bersedekah kepada sesama serta berbagi dengan orang yang membutuhkan. Banyak kegiatan yang mengajarkan agar kita bersedekah dan saling berbagi, hal ini diwujudkan dalam kegiatan dipagi hari, yang mana dari desa membagikan berkatan atau besekan yang berisi nasi dan daging kerbau yang sudah dimasak kepada masyarakat Desa Wilalung dan sedekah ini juga diwujudkan saat acara tradisi apitan disiang hari seluruh masyarakat membawa makanan berkat, jajan pasar, hasil bumi yang dimiliki kemudian dimakan bersama dan dibagikan antara satu orang dengan yang lainnya. Sehingga dengan adanya tradisi apitan ini masyarakat dianjurkan untuk bersedekah dengan hasil bumi yang dimilikinya karena masyarakat meyakini bahwa dengan bersedekah akan menolak masalah, maka dengan bersedekah masyarakat berharap tanamannya bagus dan panennya hasil.

Hal ini juga disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Herlian Bara Wati dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Dan Nilai-Nilai Pendidikan Upacara Sedekah Bumi Terhadap Masyarakat Desa Bagung Sumberhadi Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen.” Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa nilai pendidikan ketuhanan adalah nilai tentang kepercayaan dan keyakinan terhadap Allah SWT, tradisi sedekah bumi atau apitan memiliki nilai pendidikan ketuhanan yaitu warga masyarakat menjadi lebih tekun dalam beribadah, mensyukuri nikmat dan rizki yang diberikan tuhan, serta masyarakat dapat melaksanakan tradisi apitan atau sedekah bumi dengan jalan bershodaqoh kepada fakir miskin, menyantuni anak yatim, dan orang-orang yang lebih membutuhkan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Herlian Bara Wati. Skripsi. “*Pengaruh Dan Nilai-Nilai Pendidikan Upacara Sedekah Bumi Terhadap Masyarakat Desa Bagung Sumberhadi Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen*”. (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2013). Hal: 17-19.

b. Nilai pendidikan sosial/ kemasyarakatan

Nilai pendidikan sosial merupakan suatu nilai yang menjadi pedoman langsung bagi setiap perilaku manusia sebagai anggota masyarakat, nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi apitan di Desa Wilalung adalah komunikasi yang terjalin antar anggota masyarakat, misalnya pelaksanaan tradisi apitan Di desa Wilalung sangat menjunjung tinggi nilai musyawarah. Hal ini tercermin dari tahapan pelaksanaan tradisi apitan Di Desa Wilalung, misalnya sebelum diselenggarakan tradisi apitan, para tokoh dan warga masyarakat desa Wilalung musyawarah dan membentuk kepanitiaan. Setelah penititan tradisi apitan dibentuk, selanjutnya akan diadakan musyawarah dan pertemuan untuk membahas hari yang tepat untuk mengadakan tradisi apitan, bagaimana mengatur tradisi apitan, apakah ada hiburan wayang dan ketoprak, dana dan sitematis pelaksanaan tradisi apitan. Sehingga dengan musyawarah dapat menghasilkan kesepakatan yang tepat untuk kegiatan tradisi apitan di Desa Wilalung.

Selain itu nilai pendidikan sosial/ kemasyarakatan juga terlihat dalam pelaksanaan tradisi apitan saat persiapan sebelum hari H tradisi apitan seperti para laki-laki menyembelih kerbau dan mengolahnya sementara para perempuan membuat bumbu dan sebagainya setelah itu makan bersama-sama yang mana dalam pelaksanaan ini mengajarkan untuk saling bekerja sama dengan baik agar acara dapat berjalan dengan baik. Selain itu juga saat pelaksanaan tradisi apitan juga ada nilai kemasyarakatannya, setelah do'a dan tahlil bersama semua perangkat desa dan masyarakat Desa Wilalung duduk dan makan bersama di balai desa yang mana mereka memakan nasi tumpeng dan ingkung yang dibawa perangkat desa lalu dibagi dan dimakan bersama-sama baik dari perangkat desa, tokoh agama maupun masyarakat biasa mereka duduk dan makan bersama tanpa memandang status sosial. Sehingga dalam tradisi apitan Desa Wilalung yang terlihat hanya

kebersamaan, saling membantu, dan saling menghormati demi kelancaran acara tradisi apitan.

c. Nilai pendidikan moral

Pendidikan moral dalam tradisi apitan di Desa Wilalung sangat terlihat yang mana seluruh masyarakat Desa Wilalung dalam tradisi apitan saling menghormati satu sama lain, tidak memandang status sosial. Seperti saat pelaksanaan tradisi apitan ada nilai pendidikan moral, hal ini terlihat saat pelaksanaan tradisi apitan yaitu setelah do'a dan tahlil bersama semua perangkat desa dan masyarakat Desa Wilalung duduk dan makan bersama dibalai desa yang mana mereka memakan nasi tumpeng dan ingkung yang dibawa perangkat desa lalu dibagi dan dimakan bersama-sama baik dari perangkat desa, tokoh agama maupun masyarakat biasa mereka duduk dan makan bersama tanpa memandang status sosial sehingga dalam proses pelaksanaan ini dapat diambil nilai moralnya yang mana kita harus saling menghormati satu sama lain, tidak boleh memandang seseorang dari status sosial semua manusia sama dihadapan Allah SWT.

Selain itu juga dalam tradisi apitan terdapat nilai pendidikan moral untuk menjaga dan melestarikan budaya, yang mana dalam tradisi apitan selain sebagai bentuk rasa syukur, tradisi apitan juga merupakan warisan leluhur yang perlu dijaga dan dilestarikan. Karena dengan adanya tradisi apitan masyarakat dan generasai seterusnya dapat mengetahui sejarah tradisi apitan, tata pelaksanaan tradisi apitan sehingga budaya tradisi apitan tidak hilang. Hal ini juga didukung dengan adanya hiburan pewayangan dan ketoprak yang mana pewayangan merupakan warisan dari Sunan Kalijaga karena dahulu saat menyiarkan agama islam menggunakan metode pewayangan sehingga setiap tradisi apitan di Desa Wilalung identik dengan pewayangan karena hampir setiap pelaksanaan tradisi apitan pasti ada pewayangan dan ketoprak.

Dalam proses pelaksanaan tradisi apitan ini dapat diambil nilai moralnya yang mana kita harus

saling menghormati satu sama lain, tidak boleh memandang seseorang dari status sosial semua manusia sama dihadapan Allah SWT. Hal ini juga disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Herlian Bara Wati dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Dan Nilai-Nilai Pendidikan Upacara Sedekah Bumi Terhadap Masyarakat Desa Bagung Sumberhadi Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen.” Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam upacara tradisi sedekah bumi atau apitan terdapat nilai pendidikan moral yaitu ada rasa saling menghargai diantara warga masyarakat sehingga mengajarkan untuk memiliki etika yang baik, bertingkah laku sopan serta santun kepada semua orang terutama kepada orang yang lebih tua, serta dengan ini masyarakat dapat saling menjaga perilaku agar tidak membuat keributan pada saat pelaksanaan upacara sedekah bumi.<sup>25</sup>

Tradisi yang dilakukan dalam suatu masyarakat tidak terlepas dari nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan pelajaran hidup. Salah satunya adalah nilai-nilai pendidikan dalam masyarakat Islam. Nilai-nilai pendidikan masyarakat islam yang termasuk dalam pelaksanaan tradisi apitan di Desa Wilalung antara lain adalah:

a. Nilai syukur

Tradisi apitan di Desa Wilalung merupakan bentuk rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang diberikan Allah SWT kepada kita semua sehingga hasil buminya berkah dan panennya berhasil. Desa Wilalung merupakan wilayah agraris yang mana banyak masyarakatnya yang bekerja sebagai petani sehingga adanya apitan ini sebagai rasa syukur masyarakat kepada Allah SWT karena hasil panennya berhasil serta terhindar dari hama yang merugikan

---

<sup>25</sup> Herlian Bara Wati. *Pengaruh Dan Nilai-Nilai Pendidikan Upacara Sedekah Bumi Terhadap Masyarakat Desa Bagung Sumberhadi Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen*. Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo. Vol, 02. No, 4. 2013. Hal: 21-22.

petani. Ungkapan syukur ini diwujudkan didalam tradisi apitan di Desa Wilalung dengan bersedekah dan saling berbagi, ungkapan nilai syukur ini diwujudkan dalam kegiatan sedekah pada pagi hari, yang mana dari desa membagikan berkatan atau besekan yang berisi nasi dan daging kerbau yang sudah dimasak kepada masyarakat Desa Wilalung dan nilai sedekah ini juga diwujudkan saat acara tradisi apitan disiang hari seluruh masyarakat membawa makanan berkat, jajan pasar, hasil bumi yang dimiliki kemudan dimakan bersama dan dibagikan antara satu orang dengan yang lainnya. Sehingga dengan adanya tradisi apitan ini masyarakat dianjurkan untuk bersedekah dengan hasil bumi yang dimilikinya karena masyarakat meyakini bahwa dengan bersedekah akan menolak masalah, maka dengan bersedekah masyarakat berharap tanamannya bagus dan panennya hasil.

Hal ini juga disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggun Sisweda, Sahrani, Rizki Susanto. Dalam jurnalnya yang berjudul “Nilai Pendidikan Pada Tradisi Sedekah Bumi: Studi di Dusun Melati, Desa Olak-Olak Kubu, Kubu Raya.” Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa nilai syukur merupakan sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan terhadap Allah SWT. Pelaksanaan tradisi sedekah bumi atau apitan merupakan bentuk ungkapan rasa syukur masyarakat kepada Allah SWT yang dilakukan dengan kegiatan selamatan, memanjatkan do’a dan makan-makan. Nilai syukur termasuk dalam nilai illahiyah karena berhubungan langsung dengan Allah SWT sebagai pemberi nikmat.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Anggun Sisweda, Sahrani, Rizki Susanto. *Nilai Pendidikan Pada Tradisi Sedekah Bumi: Studi di Dusun Melati, Desa Olak-Olak Kubu, Kubu Raya*. JRTIE: Journal Of Research and Thought Of Islamic Education. Vol, 3. No, 1. 2020. Hal: 117-118.

b. Nilai ibadah

Berdasarkan keyakinan yang dimiliki umat Islam, bahwa orang yang sudah meninggal dunia maka ruhnyanya tetap hidup dan tinggal sementara di alam kubur atau alam barzakh. Ruh merupakan suatu zat yang diciptakan Allah didalam manusia, maka manusia hidup. Sehingga dalam tradisi apitan ini selain sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang diberikan Tuhan juga dilaksanakan dengan mengirim do'a kepada orang atau sesepuh yang sudah meninggal.<sup>27</sup>

Dalam tradisi apitan di Desa Wilalung ada nilai ibadahnya karena disaat pelaksanaannya ada unsur ibadah seperti ada do'a dan tahlil bersama yang mana ini merupakan ungkapan syukur dalam tradisi apitan di Desa Wilalung yang diwujudkan didalam pelaksanaan tradisi apitan di Desa Wilalung dengan melakukan tahlil dan do'a bersama pada siang hari, biasanya dilaksanakan setelah sholat dzuhur sebagai ungkapan rasa syukur atas karunia dan berkah dari Allah SWT selain itu juga dilaksanakan dengan mengirim do'a kepada orang yang sudah meninggal dan sesepuh desa seperti simbah Honggorejo sehingga dengan tahlil dan do'a bersama oleh masyarakat Desa Wilalung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak ini merupakan bentuk nilai ibadah yang ada dalam tradisi apitan Desa Wilalung.

c. Nilai gotong royong

Nilai gotong royong dalam kegiatan apitan di Desa Wilalung, pelaksanaan segala bentuk tradisi apitan dari awal persiapan membutuhkan kerjasama antara masyarakat Desa Wilalung agar tradisi apitan dapat dilaksanakan dengan baik. Gotong royong diperintahkan oleh Islam dalam hal kebaikan dan ketakwaan. Nilai gotong royong dalam tradisi apitan

---

<sup>27</sup> Bastiatul Muawanah. Skripsi. *“Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Tradisi Sedekah Bumi Di Dusun Penggung Desa Karangjati Kecamatan Wonosegoro Kabupaten Boyolali”*. (Salatiga: IAIN Salatiga. 2017). Hal: 33-35.

Desa Wilalung tercermin dari pelaksanaan tradisi apitan yang dilakukan oleh setiap kegiatan yang tercermin dari pelaksanaan tradisi tersebut.

Tradisi apitan di Desa Wilalung sebelum pelaksanaan tradisi apitan yaitu masyarakat baik para pemuda, panitia apitan dan sebagainya menyiapkan panggung untuk pementasan besok saat ada pewayangan dan ketoprak, selain itu juga ada yang mempersiapkan sistem untuk memeriahkan acara. Kegiatan gotong royong juga sangat terlihat ketika malam hari sebelum acara tradisi apitan karena di Desa Wilalung biasanya menyembelih kerbau untuk dibagikan pada pagi hari jadi masyarakat saling membantu untuk kesuksesan acara dimulai dari sebagian masyarakat ada yang menyembelih kerbau, sebagian lagi ada yang membuat gunung dari sayuran dan buah, serta ibu-ibu juga ikut berperan seperti membuat bumbu, memasak nasi dan sebagainya, setelah itu dipagi hari setelah selesai semua masakan yang telah dibuat dibagikan kesetiap rumah masyarakat Desa Wilalung. Kegiatan gotong royong banyak dilaksanakan dalam kegiatan tradisi apitan baik sebelum acara sampai akhir acara mulai dari perangkat desa sampai semua masyarakat Desa Wilalung setelah acara selesai mereka bersama-sama membersihkan tempat yang dibuat untuk melaksanakan tradisi apitan seperti menurunkan tenda, membersihkan panggung serta membersihkan lingkungan balai desa agar kembali bersih seperti semula.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tradisi apitan di Desa Wilalung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak memiliki banyak nilai pendidikan yang terkandung didalamnya sehingga tradisi apitan ini dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Selain dapat melestarikan tradisi apitan, dalam tradisi apitan di Desa Wilalung lingkungan masyarakat juga bisa menanamkan nilai pendidikan ketuhanan, nilai pendidikan sosial/kemasyarakatan, nilai pendidikan moral, nilai syukur, nilai

ibadah serta nilai gotong royong kepada diri pribadi dan kepada generasi penerus bangsa.

### **3. Tradisi Apitan Di Desa Wilalung, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak Menjadi Sumber Belajar IPS**

Pembelajaran modern menuntut peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan sumber belajar yang menarik dalam ilmu pengetahuan sosial. Sumber belajar memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena sumber belajar merupakan bagian terpenting dari bahan ajar yang dibutuhkan. Maka sebagai seorang pendidik haruslah mampu menggunakan sumber belajar yang kreatif dan inovatif agar materi pembelajaran dapat mudah dipahami oleh peserta didik.

Seorang pendidik harus mampu memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, salah satunya yaitu dengan menciptakan sumber belajar IPS dengan menggunakan kearifan lokal tradisi yang berlaku dalam masyarakat sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam pembelajaran IPS, yang mana pembelajaran dari lingkungan ini tidak hanya terfokus pada penjelasan guru saja melainkan juga dapat berinteraksi dengan objek pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hal ini juga disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Irwandi dan Herry Fajeriadi. Dalam jurnalnya yang berjudul “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan” Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar memfasilitasi peserta didik untuk menghubungkan pengalamannya dengan informasi baru yang telah didapatkan. Belajar dari lingkungan tidak hanya terfokus pada penjelasan guru saja melainkan juga berinteraksi dengan objek pelajaran untuk mencapai tujuan belajar sehingga hasilnya kemampuan berfikir peserta didik akan

meningkat dan dapat menghinari kesalahan konsep dalam belajar.<sup>28</sup>

**Gambar 4. 5**  
**Silabus Kurikulum 2013 SMP/ MTS Pembelajaran IPS Kelas VII<sup>29</sup>**

3.2	Menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan social budaya.	Interaksi sosial: pengertian, syarat, dan bentuk (akomodasi, kerjasama, asimilasi).  Pengaruh interaksi sosial terhadap pembentukan lembaga sosial, budaya,	✓ Mengamati interaksi sosial masyarakat perdesaan dan perkotaan ✓ Mengamati factor-faktor yang mempengaruhi bentuk interaksi
-----	--	---	---

Copyright © <http://iguru31.blogspot.com>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4.2	Menyajikan hasil analisis tentang interaksi sosial dalam ruang dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya dalam nilai dan norma, serta kelembagaan sosial budaya.  ekonomi, pendidikan dan politik.  Lembaga sosial: pengertian, jenis dan fungsi (ekonomi, pendidikan, budaya, dan politik).	sosial berdasar lembaga yang ada di masyarakat ✓ Menyajikan data hasil analisis interaksi sosial menurut bentuknya di perdesaan dan perkotaan

Sumber: <https://iguru31.blogspot.com/2020/04/silabus-ips-kelas-7.html>

Pembelajaran berdasarkan kearifan lokal tradisi apitan bagus dan bisa diterapkan kepada peserta didik SMP/ MTS, pembelajaran berbasis kearifan lokal tradisi apitan ini masuk kedalam silabus kurikulum 2013 SMP/ MTS pembelajaran IPS kelas VII yang mana materinya dapat masuk dalam interaksi sosial, mobilitas dan kebudayaan. Jadi pembelajaran berdasarkan kearifan lokal tradisi apitan bisa diterapkan sebagai sumber pembelajaran, sesuai dengan gambar silabus di atas.

Terciptanya sumber belajar IPS dengan menggunakan kearifan lokal tradisi yang berlaku dalam masyarakat, dapat mempermudah peserta didik dalam pembelajaran IPS baik pembelajaran sosiologi, ekonomi,

<sup>28</sup> Irwandi, Herry Fajeriadi. *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan*. BIO-INOVED: Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan. Vol, 1. NO, 2. 2019. Hal: 71

<sup>29</sup> Silabus IPS K13 Kelas 7 Semester 1 dan 2 Edisi Revisi 2020. Diakses Pada 02 Desember 2020. <https://iguru31.blogspot.com/2020/04/silabus-ips-kelas-7.html>

sejarah, antropologi dan geografi. Sehingga dapat menciptakan kesadaran bagi peserta didik mengenai nilai-nilai yang muncul akibat tradisi apitan terhadap pembelajaran IPS serta peserta didik dapat menjaga dan melestarikan salah satu kebudayaan Indonesia yaitu melalui kearifan lokal tradisi apitan. Sumber belajar IPS dengan menggunakan kearifan lokal tradisi yang berlaku dalam masyarakat mengarahkan peserta didik agar mendapatkan pengalaman secara langsung sehingga mempermudah peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Hal ini juga disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Noviana Afiqoh, Hamdan Tri Atmaja, dan Ufi Saraswati . Dalam jurnalnya yang berjudul “Penanaman Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah Pokok Pembahasan Perkembangan Islam Di Indonesia Pada Siswa Kelas X IPS Di SMA Negeri 1 Pamotan Tahun Ajaran 2017/ 2018.” Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa pengalaman sebagai sumber belajar merupakan hal yang dapat dilakukan oleh peserta didik sebagai sumber pengetahuan mereka terhadap lingkungan, jika peserta didik mempunyai pengalaman dan interaksi dengan lingkungan maka lingkungan dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan dapat mempermudah peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.<sup>30</sup>

Tradisi apitan di Desa Wilalung Kecamatan Gajah Kabupaten Demak didalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan yang dapat digunakan menjadi sumber belajar IPS. Adapun dalam tradisi apitan ini memiliki fungsional yang beragam dalam bidang IPS yaitu seabagai berikut:

- a. Pembelajaran sejarah, dalam tradisi apitan ini terdapat kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan kehidupan manusia, yang mana tradisi apitan di Desa Wilalung sudah dilaksanakan sejak zaman dahulu hingga sekarang. Dalam

---

<sup>30</sup> Noviana Afiqoh, Hamdan Tri Atmaja, Ufi Saraswati. *Penanaman Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah Pokok Pembahasan Perkembangan Islam Di Indonesia Pada Siswa Kelas X IPS Di SMA Negeri 1 Pamotan Tahun Ajaran 2017/ 2018*. Indonesia Journal Of History Education. Vol. 6. No. 1. 2018. Hal: 51.

pelaksanaannya pun ada kaitannya dengan sejarah seperti adanya pewayangan yang dibawa oleh Sunan Kalijaga sehingga dengan mempelajari tradisi apitan peserta didik mendapat pembelajaran sejarah.

- b. Pembelajaran ekonomi, yang mana dalam tradisi apitan ini terdapat ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa, seperti pada saat pelaksanaan tradisi apitan yang dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur atas hasil bumi yang berlimpah sehingga panen yang dialami petani berhasil, harga jual membaik dan perekonomian masyarakat juga ikut membaik selain itu dalam pelaksanaan kearifan lokal tradisi apitan di Desa Wilalung juga terdapat aktivitas jual beli karena banyak pedagang yang berjualan untuk ikut memeriahkan kegiatan tradisi apitan maka secara tidak langsung peserta didik juga ikut melakukan kegiatan ekonomi.
- c. Pembelajaran geografi, dalam tradisi apitan ini peserta didik mendapat ilmu yang dapat mempelajari tentang lokasi serta persamaan dan perbedaan tradisi apitan di setiap desa yang mereka tinggali karena setiap desa pasti dalam pelaksanaan tradisi apitan memiliki tata pelaksanaan yang berbeda. Tradisi apitan di Desa Wilalung identik dengan penyembelihan kerbau yang nantinya dibagi kepada semua masyarakat lalu dilanjutkan dengan do'a dan tahlil bersama dan yang paling penting yaitu pewayangan dan ketoprak, tradisi di Desa Wilalung berbeda dengan tradisi di desa lainnya ada yang pelaksanaannya dengan arak-arakan masak dengan membawaa gunung sayur dan buah nanti direbutkan bersama-sama atau pelaksanaannya dengan do'a dan tahlil bersama, pasti setiap desa memiliki perbedaan dalam pelaksanaannya tetapi memiliki tujuan yang sama.
- d. Pembelajaran sosiologi, dalam tradisi apitan ini peserta didik akan mendapatkan ilmu yang membahas tentang berbagai aspek dalam masyarakat serta pengaruhnya bagi kehidupan manusia. Seperti dengan

adanya tradisi apitan masyarakat dapat bekerjasama, gotong royong, saling berbagi, serta saat pelaksanaan tradisi apitan berdoa'a dan tahlil bersama semua masyarakat duduk dan makan bersama tanpa memandang status sosial sehingga ini dapat menjadikan tradisi apitan sebagai pembelajaran sosiologi.

- e. Pembelajaran antropologi, yang mana dalam tradisi apitan peserta didik dapat belajar tentang kehidupan orang-orang di sekitar mereka dan perilaku masyarakat sekitar terhadap tradisi apitan seperti saat pelaksanaan tradisi apitan yang mana pelaksanaannya dahulu menggunakan sesaji yang diberikan kepada bumi, dahulu tradisi apitan sebelum masyarakat Wilalung mengalami perkembangan ilmu pengetahuan agama pelaksanaannya yaitu menyembelih kerbau atau kambing setelah itu kepala hewan yang disembelih dikubur di sudut-sudut desa. Hal ini dianggap musrik bagi agama islam karena sedekah sebagai sesaji yang diberikan kepada sesepuh desa dan bumi. Sehingga seiring berkembangnya ilmu pengetahuan manusia tradisi apitanpun berubah sebagai bentuk rasa syukur manusia kepada Allah SWT yang mana pelaksanaannya dengan acara tahlilan dan do'a bersama di balai desa pada siang hari. Seperti yang kita tahu bahwa manusia sebagai mahluk budaya punya gagasan dan imajinasi maka tradisi apitan yang berlaku dapat mengalami perkembangan.

Sumber belajar IPS melalui kearifan lokal tradisi apitan di Desa Wilalung, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak dapat dijadikan sumber belajar baru dalam pembelajaran IPS yang mana dengan pembelajaran ini peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik dapat memahami hakikat interaksi manusia dengan lingkungan.
- b. Peserta didik dapat memahami keterkaitan antar disiplin ilmu IPS dengan lingkungan.

- c. Peserta didik dapat memahami kearifan lokal yang berlaku dimasyarakat agar peserta didik tidak kehilangan kearifan lokal yang berjalan dimasyarakat.
- d. Peserta didik dapat memahami sejarah, nilai-nilai dari tradisi apitan yang berlaku dimasyarakat sehingga dapat dijadikan pembelajaran.

Sumber belajar IPS dengan menggunakan kearifan lokal tradisi yang berlaku dalam masyarakat dapat mempermudah peserta didik dalam pembelajaran IPS baik pelajaran sosiologi, ekonomi, sejarah, antropologi dan geografi. Karena melalui sumber belajar dengan menggunakan lingkungan masyarakat khususnya melalui kearifan lokal tradisi apitan di Desa Wilalung, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak ini peserta didik dapat menganalisis interaksi sosial dalam ruang dan berpengaruh terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial, budaya dalam nilai dan norma serta kelembagaan sosial budaya.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa sumber belajar IPS melalui kearifan lokal tradisi apitan di Desa Wilalung, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak dapat dijadikan sumber belajar baru dalam pembelajaran IPS yang mana masuk kedalam silabus kurikulum 2013 SMP/MTS pembelajaran IPS kelas VII, materinya dapat masuk dalam interaksi sosial, mobilitas dan kebudayaan. Sehingga dengan adanya sumber belajar IPS melalui kearifan lokal tradisi apitan peserta didik tidak cenderung bosan dengan pembelajaran IPS hanya dengan lks, buku paket, ceramah yang mana peserta didik hanya berada dikelas, dengan sumber belajar melalui lingkungan peserta didik akan belajar berinteraksi langsung dengan masyarakat sehingga dapat melatih keberanian peserta didik. Selain belajar pembelajaran sosiologi, ekonomi, sejarah, antropologi dan geografi peserta didik juga dapat melestarikan dan mengerti budaya yang dimiliki sehingga peserta didik tidak kehilangan budaya yang dimilikinya.